

kewenangan wajib dan standar pelayanan minimal (SPM) dengan memperhatikan besaran dan luasnya masalah.

- 2) Mengembalikan fungsi posyandu dan meningkatkan kembali partisipasi masyarakat dan keluarga dalam memantau tumbuh kembang Balita, mengenali dan menanggulangi secara dini Balita yang mengalami gangguan pertumbuhan melalui revitalisasi posyandu.
- 3) Meningkatkan kemampuan petugas dalam manajemen dan melakukan tata laksana gizi buruk untuk mendukung fungsi posyandu yang dikelola oleh masyarakat melalui revitalisasi Puskesmas
- 4) Menanggulangi secara langsung masalah gizi yang terjadi pada kelompok rawan melalui pemberian intervensi gizi (penambahan makanan) seperti kapsul vitamin A, MP-ASI dan penambahan makanan lainnya.
- 5) Mewujudkan keluarga sadar gizi melalui promosi gizi, advokasi dan sosialisasi tentang makanan sehat dan bergizi seimbang serta pola hidup bersih dan sehat
- 6) Menggalang kerjasama lintas sektor dan kemitraan dengan swasta atau dunia usaha dan masyarakat untuk mobilisasi sumber daya dalam rangka meningkatkan daya beli keluarga untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi seimbang

tua harus membayar biaya masuk berupa uang pangkal 13 Juta, dan SPP 3,6 Juta.³²

Konsepnya mengikuti Yayasan Binus Internasional dan Sekolah Balita lainnya, namun fokusnya pada peningkatan pengetahuan tentang gizi. Paradigma yang digunakan adalah pendidikan alternatif. Ada tiga alasan mengapa pendidikan alternatif terutama bagi perempuan itu penting. *Pertama*, karena faktor gendernya membuat faktor akses perempuan ke dalam dunia pendidikan sangatlah rendah. *kedua*, pendidikan alternatif penting karena kurikulum di Indonesia hingga saat ini masih bias gender. Akibatnya perempuan yang diragukan dengan gambaran-gambaran atas pandangan tersebut. *Ketiga*, pendidikan formal di Indonesia saat ini belum menjawab kebutuhan spesifik perempuan. Misalnya pemahaman tentang hak-hak reproduksi perempuan di tempat kerja, *trafficking*, kekerasan dalam rumah tangga dan sebagainya.³³

Sehingga pendidikan alternatif sangat sesuai dengan penelitian dan pendampingan pada program Sekolah Balita di Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, yang mana para sasaran utamanya adalah kaum perempuan. Sedangkan Sekolah adalah tempat belajar dan mengajar dilaksanakan. Sedangkan Balita adalah

³²http://www.binusanantar.com/?Informasi_Seputar_Sekolah/Penerimaan_Siswa%2Fi_Baru_Tahun_Ajaran_2016%2F2017. TIM PPDB Binus, *Biaya Pendaftaran PPDB*, diakses tanggal 29 Maret 2016

³³ Iva Sasmita, "Pendidikan Alternatif Perempuan: Perlawanan Terhadap Mainstream Pendidikan", dalam *Jurnal Perempuan*, No. 44 Tahun 2005. Hal. 7.

